

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN WARGA NEGARA YANG BERETIKA DI SEKOLAH DASAR

Titin Sunaryati¹, Haura Humaero Abdillah², Oktavia Nur Fadila³, Dede Aisyah⁴,
Nur Alya Octavia⁵

titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, haurahumaero@gmail.com², tatafadhillah005@gmail.com³,
dedeaisyah571@gmail.com⁴, alyaocivia047@gmail.com⁵

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan warga negara yang beretika di sekolah dasar. Metode yang digunakan terdiri dari studi literatur dan penelitian kualitatif. Studi literatur mencakup pengumpulan dan analisis informasi dari buku dan artikel terkait pendidikan kewarganegaraan dan etika. Penelitian kualitatif melibatkan wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta observasi pelajaran di kelas. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengelompokkan berdasarkan tema dan digabungkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini menekankan pentingnya etika, termasuk perolehan izin partisipan dan penjaminan kerahasiaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Dasar, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This study aims to explore the role of civic education as a means of forming ethical citizens in elementary schools. The methods used consist of literature study and qualitative research. Literature study includes collecting and analyzing information from books and articles related to civic education and ethics. Qualitative research involves interviews with teachers, students, and parents, as well as observing lessons in the classroom. The data obtained are analyzed by grouping them based on themes and combined to gain a deeper understanding. This study emphasizes the importance of ethics, including obtaining participant consent and maintaining confidentiality. The results of this study are expected to provide insight into how civic education can contribute to the formation of students' character and ethics at the elementary level.

Keywords: Elementary Education, Elementary School, Character Education.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang terjadi saat ini sudah banyak membawa dampak positif maupun negatif bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar yang sedang mengalami perkembangan pada pembentukan karakter. Diera digital saat ini, berbagai informasi dan pengaruh luar dengan mudah diakses oleh siswa. Hal ini dapat menyebabkan merosotnya nilai etika dan budi pekerti yang seharusnya dijunjung tinggi siswa sekolah dasar selain itu dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Untuk itu diperlukan adanya perhatian dan pengarahan seluruh pihak yang berkepentingan untuk mencegah terjadinya penurunan moral yang terjadi saat ini agar karakter- karakter bangsa tetap terjaga. Sekolah menjadi salah satu tempat mendidik, memperluas dan memperbaiki dan membentuk etika yang baik. Melalui pembelajaran yang ada di sekolah salah satunya dengan adanya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Disinilah peran pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan tanggung jawab sebagai warga

negara sejak dini.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, juga sebagai waddah untuk membentuk karakter yang beretika. Etika sebagai warga negara yang memiliki sikap saling menghormati, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air. Dengan menumbuhkan pemahaman etika yang kokoh sejak dini, diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang mampu berperan aktif dan positif dalam masyarakat di masa depan.

Kenyataannya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar masih sering dianggap sebagai pelajaran yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Karena masih terbatasnya pemahaman tentang nilai-nilai etika, untuk itu dibutuhkan adanya pendekatan khusus untuk pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan interaktif agar pendidikan kewarganegaraan mampu berfungsi optimal sebagai sarana pembentukan karakter yang beretika.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini untuk memperluas pengetahuan tentang peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk siswa sekolah dasar menjadi warga negara yang beretika. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membangun nilai etika siswa melalui pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil yang dilakukannya, Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkajinya melalui salah satu penelitian dengan judul "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembentukan Warga Negara yang Beretika Di Sekolah Dasar".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research) dan analisis artikel penelitian (case study research) yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan etika anak sekolah dasar. Yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang membahas pendidikan kewarganegaraan. Sumber ini memberikan teori dasar dan informasi terkait nilai-nilai etika yang harus diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, artikel penelitian yang relevan dengan topik ini, khususnya yang berfokus pada pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap etika siswa. Data yang kumpulkan melalui pencarian di perpustakaan, database online, dan platform akademis seperti Google Scholar, JSTOR, dan ERIC menggunakan kata kunci seperti "pendidikan kewarganegaraan," "etika anak sekolah dasar," "karakter siswa," dan "metode pembelajaran kewarganegaraan."

Setelah memilih artikel yang memenuhi kriteria relevansi dan kualitas, peneliti melakukan analisis terhadap hasil, metodologi, dan kesimpulan dari setiap artikel untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan etika. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur, serta menganalisis bagaimana pendidikan kewarganegaraan berkontribusi terhadap pembentukan karakter etika anak. Setelah menganalisis data, peneliti akan merumuskan kesimpulan mengenai pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan etika anak sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik dalam pengajaran kewarganegaraan di sekolah dasar, sehingga dapat diperoleh wawasan yang komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan kurikulum serta strategi pembelajaran yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa alasan pendidikan karakter penting dalam konteks Sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Lickona (2013). Pertama, peran sekolah dalam Pendidikan nilai/karakter menjadi krusial saat banyak anak tidak menerima pengajaran Moral yang memadai dari orang tua, masyarakat, atau lembaga keagamaan. Kedua, Pendidikan nilai/karakter adalah bagian integral dari proses sosialisasi dan pembentukan Nilai, yang menjadi fondasi penyelamatan dan peningkatan kualitas kehidupan manusia. Ketiga, keberadaan guru yang berkualitas hanya akan berarti jika mereka juga Membentuk karakter dan moral siswa, termasuk mengajarkan sikap bermasyarakat.

Menurut Wynne (1991), karakter berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “to mark” atau “menandai”. Menurut Dewantara (2013), karakter, watak, dan budi pekerti mencerminkan jiwa manusia secara keseluruhan, yang merupakan hasil dari campuran pikiran, perasaan, dan keinginan yang menghasilkan energi. Pembelajaran dan pembiasaan dalam interaksi sehari-hari merupakan cara pendidikan Karakter dilaksanakan di sekolah. Nilai-nilai karakter utama yang terkandung dalam Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun siswa yang memiliki nilai nasionalis, menghargai Keberagaman, menghormati hak dan kewajiban setiap individu, bertanggung jawab, Serta mampu berpikir secara logis, kritis, inovatif, kreatif, dan mandiri. Adapun faktor yang memengaruhi pembentukan karakter anak bangsa, Termasuk:

- Peran Keluarga, pembentukan karakter berasal dari lingkungan keluarga. Orang tua, mempunyai peran utama dalam mengembangkan Karakter anak. Mereka mampu menanamkan nilai-nilai karakter melalui pola asuh, seperti kasih sayang, empati, gotong royong, dan lainnya. Pendidikan karakter di lingkungan Keluarga dapat berpengaruh pada proses pembentukan karakter di masyarakat.
- Peran Guru dan Lingkungan Sekolah, Adanya peranan penting guru dalam Pendidikan karakter di sekolah. Semua kegiatan yang dilakukan di lingkungan Sekolah melibatkan guru dan siswa. Guru diharapkan dapat membimbing dan dapat menanamkan karakter siswa. Contohnya dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru menjelaskan nilai-nilai seperti nilai rasa cinta tanah air, empati, mandiri kejujuran dan disiplin. kejujuran, cinta tanah air, empati, kemandirian, dan disiplin.

Dengan menggunakan berbagai kreativitas dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai tersebut. Ljunggren (2014), mengungkapkan bahwa PPKn memiliki peran strategis dalam menumbuhkan rasa cinta kepada negara dan tanah air. Hal ini menjadi acuan di era sekarang, di mana karakter, nilai, dan moral menjadi kebutuhan khusus untuk menghadapi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di tengah arus globalisasi.

Pendidikan kewarganegaraan dalam hal ini dapat membantu orang dalam memahami keseimbangan sosial dan perbedaan (Sari et al., 2021). Sekolah telah mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari mereka yang bertujuan untuk membangun warga negara yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam berbagai aspek kehidupan. Siswa diberi kesempatan untuk ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pendekatan yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran dan membantu siswa dalam belajar keterampilan sosial seperti komunikasi, Kerjasama tim dan pemecahan masalah.

Dengan adanya pelajaran PKn secara interaktif di sekolah, penanaman nilai karakter siswa dapat meningkat. Siswa mampu memahami prinsip-prinsip seperti keadilan, tanggung jawab, dan kejujuran. Untuk itu penelitian ini dapat memperoleh hasil kasus

yang terjadi di lingkungan pendidikan karena rendahnya nilai etika yang tertanam pada diri siswa.

berikut adalah tabel yang merangkum informasi terkait kasus siswa sekolah dasar yang kurang beretika di Indonesia berdasarkan data yang tersedia.

Table 1.

Tahun	Kasus	Deskripsi	Persentase	Sumber
2023	Kasus Bullying	Total 23 kasus perundungan yang dilaporkan	50% di SMP, 23% di SD	Kompas.com
2023	Indeks Karakter	Penurunan indeks karakter siswa di jenjang pendidikan	Tidak spesifik	Balitbangdiklat Kemenag

Keterangan:

Kasus Bullying: Meskipun tidak semua kasus bullying menunjukan kurangnya etika, akan tetapi menggambarkan mengenai perilaku yang dapat dianggap tidak pantas di kalangan siswa.

Indeks Karakter: Penurunan indeks karakter menunjukan kemampuan perubahan nilai etika yang lebih luas, tetapi tidak memberikan persentase spesifik terkait kasus etika di sekolah dasar.

Dari ringkasan tabel informasi tersebut yang dapat diperlukan untuk memahami situasi tentang perilaku siswa di Indonesia, meskipun data spesifik mengenai "kurang beretika" di SD untuk tahun 2023 hingga 2024 masih terbatas.

Pada tiga tahun terakhir, di Indonesia kasus perundungan siswa mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, misalnya, persentase siswa kelas 5 SD yang mengalami perundungan mencapai 35,55%, meningkat 8,75% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari laporan Kemendikbud tercatat 127 kasus kekerasan dan perundungan yang terjadi di sekolah.

Seperti kejadian siswa SD di Palangkaraya yang beredar di sosial media yang berulang kali mengalami perundungan hingga trauma dan harus di rawat di rumah sakit. Kejadian ini menunjukan bahwa perilaku tidak terpuji di kalangan siswa yang sering tersorot dalam media sosial untuk itu perlunya perhatian dan pengawasan.

Secara keseluruhan, kasus-kasus ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dan etika di sekolah dasar harus diperkuat untuk mengatasi masalah perilaku tidak terpuji di kalangan siswa. Berikut ini tabel yang merangkum informasi tentang kasus siswa sekolah dasar yang tidak beretika di Indonesia dalam tiga tahun terakhir, berdasarkan hasil studi kasus media sosial dan laporan terkait:

Tabel 2.

Tahun	Kasus	Deskripsi	Persentase / Jumlah Kasus	Sumber
2022	Perundungan siswa	Persentase siswa kelas 5 SD yang mengalami perundungan mencapai 35,55%.	35,55%	Lembaga Penelitian

Tahun	Kasus	Deskripsi	Persentase / Jumlah Kasus	Sumber
2022	Kasus kekerasan di sekolah	Laporan Kemendikbud mencatat 127 kasus kekerasan di sekolah, termasuk perundungan.	127 kasus	Kemendikbud
2023	Perundungan di Palangkaraya	Seorang siswa SD mengalami perundungan berulang kali hingga trauma dan harus dirawat di rumah sakit.	1kasus (siswa kelas 3)	Tirto.id

Keterangan:

- Perundungan siswa: Mencerminkan tingginya angka perundungan yang terjadi di sekolah dasar, menunjukkan adanya masalah serius dalam etika perilaku siswa.
- Kasus kekerasan di sekolah: Menunjukkan bahwa kekerasan, termasuk perundungan, adalah masalah yang umum dan perlu ditangani oleh institusi pendidikan.

Dalam research studi kasus diatas bahwa di indonesia pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, ada beberapa nilai etika yang perlu diajarkan untuk mengatasi perilaku tidak etis antara lain adalah rasa hormat, tanggung jawab, kepedulian sosial, keadilan, dan kejujuran. Rasa hormat mengajarkan siswa untuk menghargai diri sendiri dan orang lain, termasuk guru dan teman-teman mereka. Tanggung jawab mengingatkan mereka akan konsekuensi dari tindakan dan kata-kata yang diucapkan. Kepedulian sosial menumbuhkan empati, sedangkan keadilan mengedepankan pentingnya bersikap adil tanpa membedakan. Terakhir, kejujuran harus menjadi landasan dalam interaksi sosial sehari-hari, sehingga siswa dapat membangun hubungan yang sehat dan positif. Mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum dapat membantu membentuk karakter siswa dan mengurangi perilaku tidak etis. Bila nilai-nilai etika sudah diajarkan dalam bentuk pendidikan kewarganegaraan maka dapat di yakinkan akan terbentuk siswa yang beretika dan mempunyai moralitas yang baik dan tepat. Pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar saat ini berfokus pada integrasi nilai-nilai etika dalam kurikulum. Guru diharapkan memberikan contoh yang baik dan mendiskusikan situasi nyata yang dihadapi siswa, seperti kasus perundungan dan berkata kasar. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kerjasama dan kepemimpinan juga dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa. Namun, tantangan masih ada, seperti perlunya pelatihan guru yang lebih baik dan keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam mendidik anak mengenai nilai-nilai etika yang positif. Adapun beberapa metode yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan agar membentuk siswa menjadi beretika yaitu :

1. Diskusi Kelompok: Memfasilitasi diskusi tentang isu-isu etika yang relevan untuk memicu pemikiran kritis.
2. Studi Kasus: Menggunakan contoh nyata untuk menunjukkan konsekuensi dari tindakan tidak etis dan pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan.
3. Role Play: Siswa berperan dalam situasi yang menggambarkan dilema etika, membantu mereka memahami perspektif berbeda.
4. Proyek Sosial: Mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan yang mendukung komunitas dan nilai-nilai etika.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa sebagai warga negara yang beretika. Dengan memahami nilai-nilai etika, siswa cenderung lebih menghargai perbedaan, bertindak lebih bertanggung jawab, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Hal ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif, mengurangi kasus perundungan, dan mendorong kerjasama antar siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang beretika. Melalui proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang esensial untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Menurut Ghosh (2014), pendidikan kewarganegaraan seharusnya mencakup tidak hanya aspek hukum, tetapi juga etika dan moralitas.

Dalam implementasinya, pendidikan kewarganegaraan yang efektif harus melibatkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan proyek sosial. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika dengan cara yang lebih mendalam. Santosa (2020) menekankan pentingnya pendekatan ini dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun pendidikan kewarganegaraan memiliki dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya pelatihan bagi guru, rendahnya minat siswa, dan minimnya integrasi pendidikan kewarganegaraan dengan kurikulum lainnya. Arifin (2022) menyatakan bahwa mengatasi kendala ini sangat penting agar pendidikan kewarganegaraan dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk karakter siswa.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan. Dengan pendekatan yang tepat dan metode pembelajaran yang efektif, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, menghargai perbedaan, dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Melalui pendidikan yang baik, kita dapat membentuk generasi masa depan yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban mereka, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat.

Saran

Dalam menghadapi tantangan dalam pendidikan kewarganegaraan, penting bagi sekolah untuk meningkatkan pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengajarkan nilai-nilai etika dengan lebih efektif. Guru yang terlatih akan lebih mampu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas harus diperkuat. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan dan diskusi tentang nilai-nilai kewarganegaraan, siswa dapat mendapatkan dukungan yang konsisten di rumah.

Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran juga menjadi penting, mengingat banyak siswa yang aktif di media sosial. Sekolah dapat memanfaatkan platform tersebut untuk menyebarkan informasi tentang etika dan kewarganegaraan. Melalui evaluasi berkala terhadap program pendidikan kewarganegaraan, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan membuat penyesuaian berdasarkan umpan balik dari siswa dan orang tua. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab dan beretika dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri bojong 3 pinang.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Berkowitz, M.W & Bier. M,C 2005 what.
- Salsabila, S. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan perilaku cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7791-7800.
- Works in Character Education: A Research-Driven Guide For educators, Washington DC university of missouri St louis.
- Samani, muclas dan Hariyanto. 2011 konsep dan model pendidikan karakter. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Subianto. J 2013. Peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas edukasia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, B(2).
- Maunah B (2015) Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter* 6,(1).
- Nirmayani, L. H. (2021). Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 130-131. Diakses dari: <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/viewFile/1793/1454>
- Anastasya E., Dinie A. D. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304. Diakses dari file:///C:/Users/ASUS/Downloads/adminpkn.+31+291-304+Ervina+Anatasya.pdf
- Dewi R.R. Edie S. Cik S. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di persekolahan. *Journal of Social Science and Education*, 1(2),71-84. Diakses dari : <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/2465/1604>
- Rizal A. Bhakti P.H. Burhan. Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Penanaman Nilai Karakter Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Instruction*,7(1)203-208. Diakses dari: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/9539/6139>
- Nur Latifah, A. M. (2021), Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 42-51 Diakses dari: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15051/1949>